

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN

Rio Friyadi

Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Riofriyadi20@gmail.com

Zulfani Sesmiarni

Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

This research aims to analyse and synthesise various literatures related to improving the quality of education and the implementation of integrated quality management (TQM) in educational institutions. Using a qualitative approach through the literature review method, this research examines various sources, such as scientific journals, books, and relevant research reports, especially those published in the last ten years. The main focus of this research is to understand the factors that influence the quality of education, the basic concepts of TQM, as well as strategies for implementing quality management in educational institutions. The results of the literature analysis show that improving the quality of education is strongly influenced by factors such as suboptimal management, limited learning facilities and the quality of human resources. In addition, the implementation of TQM in education can help educational institutions to improve overall quality through a standardised and sustainable system. This study also provides practical recommendations for educational institutions to implement TQM principles to achieve better education quality.

Keywords: *education quality, integrated quality management (TQM), quality improvement, education strategies, human resources, learning facilities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai literatur terkait peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) dalam lembaga pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode literature review, penelitian ini mengkaji berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan, terutama yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, konsep dasar TQM, serta strategi penerapan manajemen mutu dalam lembaga pendidikan. Hasil dari analisis literatur menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti manajemen yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penerapan TQM dalam pendidikan dapat membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh melalui sistem yang terstandarisasi dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *kualitas pendidikan, manajemen mutu terpadu (TQM), peningkatan mutu, strategi pendidikan, sumber daya manusia, fasilitas pembelajaran*

Pendahuluan

Berdasarkan kondisi perkembangan lingkungan saat ini, kualitas pendidikan masih belum memenuhi harapan masyarakat. Kepala sekolah menjadi salah satu elemen utama dalam pendidikan yang memiliki pengaruh besar serta tanggung jawab yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah menghadapi tantangan untuk menjalankan pendidikan secara terencana, berkesinambungan, dan terarah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan mutu pendidikan di sebuah institusi. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peran ini mencakup pengambilan keputusan yang memengaruhi seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia hingga pengembangan kurikulum. (Abdul Majir, 2020)

Di era globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Teknologi yang berkembang pesat telah mengubah cara belajar-mengajar, menuntut sekolah untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis digital. Selain itu, peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan juga menjadi tekanan tersendiri bagi kepala sekolah (Sofanj Amari, 2013). Hal ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga inovator yang mampu menghadirkan solusi kreatif dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Pada pembahasan kali ini kita akan fokus terhadap tantangan orientasi layanan dimana saat ini kita ketahui bahwa tingkat layanan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah walaupun setiap lembaga telah berupaya untuk mengembangkan sistem pendidikan bermutu. (Sofanj Amari, 2013)

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dinilai dari kualitas lulusannya, namun juga menenai bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dan bagaimana sekolah melayani pelanggan sesuai standar mutu yang berlaku (Wahjosumidjo, 2010). Peningkatan mutu pelayanan pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru, fasilitas belajar, dan manajemen sekolah. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan dukungan dari berbagai pihak juga turut berperan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang holistik untuk mengintegrasikan berbagai faktor tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. (Fitria Nur Auliah Kurniawati, 2022)

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidikan. Pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 menegaskan bahwa: Pendidikan masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Mulyadi, 2010). Namun kenyataannya pada 7 tahun terakhir menunjukkan kemerostan

mutu pendidikan baik pada bidang studi jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini terjadi karena pengelolaan pendidikan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas daripada kualitas, dan kurangnya perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan perbaikan kualitas manajemen sekolah. (Mulyadi, 2010)

Mutu layanan merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Menurut Witt & Colby mutu layanan pendidikan merupakan outcome interaksi antara lingkungan belajar yang kondusif, materi pembelajaran, peserta didik dan pendidik, serta proses pembelajaran di kelas. Dalam kebijakan Akreditasi Sekolah dijelaskan bahwa mutu pelayanan pendidikan merupakan jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Suarga, 2017)

Kualitas lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya efektivitas tenaga pengajar dalam memberikan layanan pembelajaran, pengelolaan gedung yang kurang optimal, pengembangan staf yang belum memadai, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kelemahan dalam perancangan kurikulum. Selain itu, faktor eksternal, seperti rendahnya kondisi ekonomi, juga turut berkontribusi terhadap perkembangan mutu pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan berdasarkan kajian literatur terkini. Fokusnya adalah pada upaya kepala sekolah dalam memimpin perubahan, mengelola sumber daya, dan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak demi mewujudkan mutu pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai literatur terkait peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) dalam lembaga pendidikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik, terutama yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan keaktualan informasi. Pemilihan literatur dilakukan dengan memperhatikan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kelengkapan data yang dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, serta konsep dan penerapan TQM dalam pendidikan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di database akademik seperti *Google Scholar*, *JSTOR*, dan *ProQuest*, serta penyaringan literatur berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik sintesis dan analisis tematik, di mana data dari berbagai sumber akan disintesis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan pendapat serta dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Untuk

memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, hanya literatur yang terverifikasi dan diterbitkan oleh sumber yang kredibel yang akan digunakan. Hasil dari *literature review* ini akan disusun dalam laporan yang mencakup ringkasan temuan-temuan literatur, penarikan kesimpulan mengenai peningkatan mutu pendidikan, serta rekomendasi praktis untuk lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan TQM.

Kajian Teori

Strategi

Secara umum, strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin utama dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang, yang disertai dengan penyusunan langkah-langkah atau cara untuk mencapainya. (Bagus Ekono Dono, 2021) Menurut Siagian, strategi meliputi serangkaian keputusan dan tindakan penting yang dirancang oleh manajemen puncak, kemudian diterapkan ke seluruh tingkatan dalam organisasi atau lembaga untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. (Heri Indarto, 2019)

Strategi secara khusus merujuk pada tindakan yang bersifat bertahap dan terus berkembang, yang disusun berdasarkan pemahaman tentang kebutuhan dan harapan pelanggan (April Winge Adindo, 2021). Robinson dan Peace mendefinisikan strategi sebagai rencana institusi yang mencerminkan kesadaran tentang kapan, bagaimana, apa yang harus dilakukan, dan di mana bersaing untuk mencapai tujuan tertentu. Morrisay menyatakan bahwa strategi adalah arahan dan cakupan jangka panjang dari sebuah institusi untuk meraih keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna memenuhi kebutuhan. Sementara itu, Syafrizal menjelaskan strategi sebagai metode untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dari institusi tersebut. (April Winge Adindo, 2021)

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan, sebuah lembaga biasanya menggunakan berbagai strategi yang mencakup trik, cara, dan langkah-langkah tertentu. Meski banyak lembaga pendidikan memiliki tujuan yang serupa, strategi yang digunakan bisa berbeda, tergantung pada karakteristik pemimpin dan sumber daya yang dimiliki. Jika sebuah strategi telah ditetapkan berdasarkan tujuan lembaga, strategi tersebut tidak lagi hanya menjadi rencana di atas kertas, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan dibuktikan hasilnya melalui penerapan program yang dirancang. (Heri Indarto, 2019)

Untuk merealisasikan visi sekolah maka kepala sekolah dapat menentukan strateginya kedalam 3 tahapan yaitu strategi prakondisi, strategi inti, dan strategi pendukung. Strategi prakondisi merupakan tindakan untuk memajukan disiplin dan memotivasi. Strategi inti mencakup strategi akademik dan non-akademik dalam meningkatkan prestasi siswa. (Nurul et al., 2022) Strategi akademik dapat meliputi pemahaman materi dan pengayaan, sedangkan strategi non-akademik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah dalam menunjang bakat dan minat siswa supaya dapat berkembang secara optimal dan menambah prestasi. Strategi pendukung merupakan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, struktur sekolah, dan

membangun budaya yang positif. Strategi pendukung dilakukan untuk memfasilitasi dan mengembangkan perubahan secara efektif. (Nurul et al., 2022)

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan susunan rencana yang berisi mengenai cara-cara lembaga untuk mencapai tujuan tertentu yang dianalisis berdasarkan faktor internal dan eksternal lembaga menggunakan sumber daya yang tersedia. Tergantung pada situasinya, penyusunan strategi dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Konsep Mutu Pelayanan Pendidikan

Kata "mutu" berasal dari bahasa Inggris "*quality*" yang berarti kualitas. Dalam konteks ini, mutu dianggap sebagai nilai terbaik dari sebuah produk atau layanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu merujuk pada ukuran baik atau buruknya suatu benda, tingkat, derajat, kadar, atau kualitas (seperti kepandaian atau kecerdasan). (Winarsih, 2017)

Frederick Winslow Taylor dianggap sebagai "bapak mutu pendidikan" karena pemikirannya tentang efisiensi yang menjadi dasar manajemen mutu. Pemikirannya mencakup aspek standarisasi dan upaya perbaikan. (Subekti, 2019) Setiap lembaga pendidikan formal harus memastikan mutu pendidikannya, dengan tujuan untuk mencapai atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan. (Jelantik, 2015)

Pengertian mutu ditinjau dari definisi konvensional merupakan karakteristik langsung dari suatu produk seperti keandalan, performansi, penggunaan yang mudah, dan sebagainya. Pengertian mutu ditinjau dari definisi strategis merupakan segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. Pengertian mutu ditinjau dari definisi konvensional merupakan karakteristik langsung dari suatu produk seperti keandalan, performansi, penggunaan yang mudah, dan sebagainya. Pengertian mutu ditinjau dari definisi strategis merupakan segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. (Waruny et al., 2018)

Peningkatan kualitas adalah salah satu prasyarat agar manusia bisa menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan, di mana lembaga pendidikan juga tidak akan terlepas dari tantangan global tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas menjadi fokus utama dalam memperbaiki mutu pendidikan lembaga agar dapat bersaing secara efektif di tengah kemajuan zaman. (Arif Budiman et.al., 2022) TQM (*Total Quality Management*) atau manajemen mutu terpadu adalah konsep peningkatan mutu secara menyeluruh dalam bidang manajemen. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan antara lain adalah manajemen yang belum optimal, terbatasnya fasilitas dan sarana pembelajaran, serta masih ada sumber daya manusia yang belum memenuhi standar yang diharapkan. (Waruny et al., 2018)

Untuk merealisasikan kebijakan diatas maka sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Manajemen peningkatan mutu merupakan suatu model yang dikembangkan dalam dunia pendidikan dengan prinsip: (Malak, 2016) 1)

Peningkatan mutu harus dilakukan di sekolah 2) Peningkatan mutu hanya dilakukan dengan adanya kepemimpinan yang baik 3) Peningkatan mutu didasarkan pada data dan fakta 4) Peningkatan mutu harus melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur yang terdapat di sekolah 5) Peningkatan mutu bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap pemakai layanan pendidikan.

Sumber daya manusia memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional. Dengan posisi ini, selain menjadi masukan dalam proses pembangunan dalam bentuk tenaga kerja, namun juga menjadi pengatur dan pengendali masukan lain seperti sumber daya alam, teknologi, penguasaan IPTEK, manajemen dan kebijakan yang berlaku. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan maka semakin tinggi pula tuntutan atas hasil proses pembelajaran. (Rakhmat, 2013) Dalam rangka mensejahterakan masyarakat secara adil dan merata dalam kerangka pembangunan secara berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi sehingga tidak lagi bergantung semata-mata pada kekuatan sumber daya alam, namun bergantung pada kualitas SDM yang akan mengelola pembangunan bangsa. (Rakhmat, 2013)

Pada konteks sumber daya manusia yang unggul, Muhamin mengutip hasil studi dari World Bank terhadap 150 negara bahwa kemajuan sebuah negara ditentukan oleh 4 faktor utama, yaitu *innovation and creativity* 45%, *networking* 25%, *technology* 20%, dan *natural resources* 10%. (Yusuf, 2020) Masa depan umat manusia tergantung pada kemampuan yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan mengisi peluang yang ada dengan nilai-nilai positif dan produktif. Untuk membentuk masa depan yang baik maka diperlukan SDM atau kader-kader yang inovatif, kreatif, dinamis, bermoral, terbuka, mandiri, berani dan percaya diri, menghargai waktu, dan mampu berkomunikasi. (Yusuf, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan tingkat keberhasilan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, serta mampu mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Sedangkan apabila ditinjau dari derajat keunggulan mutu yaitu lembaga pendidikan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga melahirkan keunggulan akademis maupun non-akademis pada peserta didiknya dalam menyelesaikan program pembelajaran

Mutu pelayanan pendidikan merujuk pada sejauh mana sebuah institusi pendidikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya. Mutu ini mencakup aspek kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, serta hubungan antara pihak sekolah dan masyarakat. Menurut Tjiptono (2015), pelayanan pendidikan yang bermutu adalah pelayanan yang mampu memberikan nilai tambah bagi penerima layanan, yakni siswa dan orang tua. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memahami elemen-elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William menyatakan “*The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*”. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, dan mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya. (Muflihah & Haqiqi, 2019)

Barth menyatakan bahwa peran terpenting kepala sekolah adalah sebagai pembelajar utama artinya kepala sekolah harus tetap aktif dan terlibat dalam pengambilan keputusan lembaga. Sametz dalam studi kepemimpinan yang efektif menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh bawahannya (cara nyata memberikan perubahan terhadap lembaga termasuk warga sekolah dalam menjalankan program sekolah sebagai bentuk perwujudan pencapaian visi dan misi lembaga). (Ambarita, 2015)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Peran strategis ini mencakup: (Ambarita, 2015)

1. Pemimpin Instruksional: Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif, termasuk supervisi pengajaran, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan.
2. Manajer Administratif: Mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.
3. Agen Perubahan: Memimpin perubahan dan inovasi dalam lingkungan sekolah untuk memastikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan

Di sekolah terdapat sejumlah orang yang bekerja pada peran dan posisi masing-masing. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah tim kerja (*teamwork*) dan terdapat kekuatan yang memengaruhi kinerja sekolah itu sendiri yaitu komitmen. Komitmen bisa diartikan sebagai 1) Keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai lembaga, 2) Kesiapan untuk bekerja dan menjadi bagian dari lembaga, dan 3) Bersungguh-sungguh untuk tetap menjadi anggota lembaga. (Mulyasa, 2011)

Berdasarkan kajian literatur, strategi kepala sekolah yang efektif meliputi: (Banun et al., 2016)

1. Pengembangan Kompetensi Guru Pengembangan profesional guru merupakan prioritas utama. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan, seminar, dan kegiatan peningkatan kompetensi yang berfokus pada inovasi pembelajaran.

2. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Fasilitas pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi menjadi pendukung penting. Kepala sekolah harus memastikan akses fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang produktif.
3. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Melalui MBS, sekolah diberikan keleluasaan dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Kepala sekolah berperan dalam mengoptimalkan partisipasi semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.
4. Membangun Budaya Mutu Kepala sekolah harus menanamkan budaya mutu di lingkungan sekolah melalui penerapan nilai-nilai kerja keras, disiplin, dan inovasi. Budaya ini melibatkan semua pihak untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul.
5. Kemitraan dengan Komunitas Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dapat membuka peluang dukungan finansial maupun non-finansial untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi Strategi

Dalam pelaksanaan strategi, kepala sekolah sering dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan. Solusi yang dapat diterapkan mencakup pendekatan kolaboratif, penguatan komunikasi, serta pemberdayaan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu: (Asaf, 2020)

1. Menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras untuk mencapainya melalui aktivitas nyata setiap hari.
2. Membangun kepemimpinan yang profesional, bebas dari pengaruh ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam membuat kebijakan lembaga.
3. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berdedikasi dan mengutamakan tugas pendidikan serta bertanggung jawab atas keberhasilan siswa.
4. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar sebagai kewajiban dasar yang akan menentukan masa depan mereka.
5. Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
6. Mencari strategi pembelajaran yang dapat mempercepat peningkatan kemampuan siswa yang masih rendah agar menjadi lulusan yang kompetitif.
7. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
8. Mengarahkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan.
9. Memperkuat metodologi dalam pembelajaran, pemikiran, dan penelitian.

10. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.
11. Menciptakan lingkungan yang islami dalam hal ibadah, pekerjaan, hubungan sosial, serta kebersihan.
12. Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata lembaga pendidikan lain.
13. Mewujudkan etos kerja tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja.
14. Memberikan pelayanan prima kepada semua pihak, baik pimpinan, guru, karyawan, siswa, tamu, maupun masyarakat.
15. Meningkatkan promosi untuk membangun citra lembaga (image building).
16. Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang memberikan keuntungan baik finansial maupun sosial.
17. Menyesuaikan kebijakan lembaga dengan kebijakan pendidikan nasional. (Asaf, 2020)

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, strategi peningkatan mutu pendidikan mencakup tiga aspek utama: input, proses, dan output. Input dalam pendidikan merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan karakteristik yang tersedia di lembaga pendidikan, yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan. Ini mencakup sumber daya manusia, seperti tenaga kependidikan (guru, karyawan, dan siswa), serta sumber daya lainnya seperti peralatan, perlengkapan, dana, dan bahan ajar. Selain itu, input perangkat lunak mencakup struktur organisasi lembaga pendidikan, peraturan tata tertib, deskripsi tugas, rencana, dan program yang disusun oleh lembaga tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi kepala sekolah adalah susunan rencana strategik yang digunakan sebagai pedoman pengembangan dan peningkatan lembaga menuju lembaga pendidikan yang lebih baik secara *continues improvement*, mengimplementasikan rencana strategik yang telah disusun bersama bawahannya (saling bekerjasama untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dari segala sudut pandang), melakukan evaluasi program, dan melaksanakan *plan action* untuk terus mengelola lembaganya agar tercipta lingkungan yang kondusif, dapat menciptakan kondisi yang efektif dan efisien dalam segala pencapaian tujuan, dan menciptakan iklim serta budaya lembaga pendidikan yang positif. Bentuk strategi kepala sekolah ini sangat bervariasi tergantung kondisi internal dan eksternal lembaga, seperti apa saja kekurangan dan kelebihan lembaga, dan apa saja yang perlu dipertahankan serta ditingkatkan oleh lembaga.

Kesimpulan

Strategi peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup input, proses, dan output dalam sistem pendidikan. Beberapa langkah utama yang perlu dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik antara lain: merumuskan visi, misi, dan

tujuan lembaga yang jelas serta berusaha keras untuk mewujudkannya, membangun kepemimpinan yang profesional, menyiapkan pendidik yang berdedikasi, dan memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka. Selain itu, penting untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta menggali strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih rendah. Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menstimulasi, serta memastikan keberlanjutan dalam menciptakan lingkungan yang islami dan berkualitas dalam aspek ibadah, pekerjaan, dan pergaulan sosial. Kesejahteraan pegawai yang lebih baik, etos kerja tinggi, pelayanan prima, serta promosi untuk membangun citra lembaga juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Terakhir, membangun jaringan kerjasama yang menguntungkan dan menyinkronkan kebijakan lembaga dengan kebijakan pendidikan nasional akan semakin memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kompetensi guru hingga kemitraan dengan komunitas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, manajer administratif, dan agen perubahan menjadi kunci dalam mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Kajian literatur ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan penerapan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Abdul Majir. (2020). *Paradigma Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Graha Ilmu.
- April Winge Adindo. (2021). *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*. Deepublish.
- Arif Budiman et.al. (2022). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 6.
- Asaf, A. S. (2020). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 2(2), 27.
- Bagus Ekono Dono. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Guepedia.
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). "Strategi Kepala Sekolah dalam

- Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 139.
- Fitria Nur Auliah Kurniawati. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 2.
- Heri Indarto. (2019). *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jejak Pustaka.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Deepublish.
- Malak, S. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 53.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Nurul, A., Wahira, & Ardiansyah, M. (2022). “Strategi Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pinsi Journal of Education*, 2(1), 3–4.
- Rakhmat. (2013). *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Graha Ilmu.
- Sofanj Amari. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Prestasi Pustaka.
- Suarga. (2017). “Efektivitas Penerapan Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 24.
- Subekti, I. (2019). *Mengenal Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System)*. Expert.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Waruny, W. R., Lumeno, S., & Mandagi. (2018). Model Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9000:2015 pada Kontraktor di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Sipil Statik*, 6(8), 2.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia*, 15(1), 59.
- Yusuf, U. A. (2020). Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0. ” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 101.